

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golongan obat antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik selain digunakan untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri dapat juga membantu mempertahankan sistem imun tubuh. Antibiotik tidak efektif apabila digunakan dalam mengobati atau melawan virus.

Penggunaan obat antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi bakteri. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam melemahkan daya kerja antibiotik. Berdasarkan kejadian di wilayah penelitian yang serupa dengan judul yang akan diangkat oleh peneliti, dimana peneliti menemukan beberapa masyarakat yang masih salah dalam menggunakan antibiotik.

Dari data survey Nasional sebanyak 35,2% dari 294,959 RT di Indonesia masih menyimpan obat untuk swamedikasi dengan 35,7% obat keras dan menyimpan antibiotik 27,8%. Penyimpanan obat keras dan antibiotik di rumah merupakan perilaku penggunaan obat yang tidak rasional. Terdapat 86,1% RT menyimpan antibiotik yang didapatkan tanpa menggunakan resep di rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Pada hasil penelitian oleh *Antimicrobial Resistant in Indonesia* dari 2.494 individu masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap beberapa jenis antibiotik seperti: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Dari 781 pasien rawat di rumah sakit, 81% *Escherichia coli* resisten terhadap beberapa jenis antibiotik seperti: ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%) dan gentamisin (18%) (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2011).

Penjualan antibiotik yang dilakukan secara bebas di apotek, menyebabkan masyarakat bisa dengan bebas memperoleh antibiotik yang seharusnya didapatkan menggunakan resep dari dokter karena tidak semua jenis antibiotik dapat dibeli tanpa menggunakan resep. Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat membahayakan pasien, karena pasien menggunakan antibiotik untuk indikasi tertentu sehingga antibiotik akan tidak efektif apabila mengobati suatu penyakit infeksi lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani *et al.*, 2014) tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik 94% berpengetahuan baik, akan tetapi 37% masyarakat tidak mengetahui apabila antibiotik merupakan golongan obat keras yang hanya dapat dibeli menggunakan resep dokter.

Menurut penelitian oleh (Lingga *et al.*, 2021) sebanyak 42,86% responden membeli antibiotik tanpa resep. Penggunaan antibiotik yang rasional perlu pemeriksaan dokter untuk mendapatkan diagnosa yang tepat. 61,90%

responden memilih menggunakan antibiotik yang sama untuk pengobatan yang sama seperti sebelumnya. Perilaku tersebut tidak tepat, karena dalam pengobatan swamedikasi untuk penggunaan obat keras tidak diperbolehkan. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan dampak negatif.

Penelitian oleh (Septiana *and* Khusna, 2020) penggunaan antibiotik tanpa resep di Apotek X Kabupaten Sragen sebagian besar responden membeli Amoxicillin (76,3%) untuk beberapa keluhan seperti luka terbuka, sakit gigi, flu dan demam. Faktor yang menjadi penyebab banyaknya responden membeli antibiotik tanpa resep karena tingkat pengetahuan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan *et al.*, 2016) tentang penggunaan antibiotik non resep di Apotek komunitas Kota Kendari sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (56,44%). Responden mendapatkan antibiotik tanpa resep di Apotek (94,07%), penyakit paling banyak diobati untuk demam (54,34%) dengan jenis antibiotik paling banyak digunakan adalah amoxicillin. Faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep karena kebiasaan sebelumnya tidak pernah menggunakan resep dokter (87,45%), responden menggunakan antibiotik tanpa resep karena gejala dan obat yang sama seperti sebelumnya (89,89%).

Data hasil Riskesdas, beberapa penelitian sebelumnya yang serupa serta kejadian di wilayah penelitian diketahui tingkat pengetahuan masyarakat di beberapa daerah terkait penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter yang masih belum sepenuhnya tepat. Berdasarkan latar belakang diatas masih

banyak kasus penggunaan antibiotik yang dibeli tanpa resep. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik tanpa resep di RW 09 Turi Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di RW 09 Turi Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep di RW 09 Turi Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang sumber didapat antibiotik tanpa resep.
- b. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang anjuran menggunakan antibiotik tanpa resep.
- c. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep.
- d. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang persediaan dan penyimpanan antibiotik di rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau informasi terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

2. Bagi Praktis

Dapat sebagai media untuk menambah informasi terkait penggunaan antibiotik dengan bijak.